

REPUBLIC INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202343007, 9 Juni 2023

Pencipta

Nama : **Dr. Misnaniarti., S.KM., M.KM, Nurul Rahma dkk**
Alamat : **Jl. Muhajirin LK. I, RT.001, RW 000. Kelurahan Indralaya Indah,
Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan, Ogan Ilir,
Sumatera Selatan, 30862**
Kewarganegaraan : **Indonesia**

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Dr. Misnaniarti., S.KM., M.KM, Nurul Rahma dkk**
Alamat : **Jl. Muhajirin LK. I, RT.001, RW 000. Kelurahan Indralaya Indah,
Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan, Ogan Ilir,
Sumatera Selatan, 30862**
Kewarganegaraan : **Indonesia**

Jenis Ciptaan : **Buku**
Judul Ciptaan : **Desa Burai Dan Kearifan Lokalnya**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali : **9 Juni 2023, di Ogan Ilir**
di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia
Jangka waktu perlindungan : **Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali
dilakukan Pengumuman.**
Nomor pencatatan : **000475935**

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri



Anggoro Dasananto
NIP. 196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Dr. Misnaniarti., S.KM., M.KM	Jl. Muhajirin LK. I, RT.001, RW 000. Kelurahan Indralaya Indah, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan
2	Nurul Rahma	Jl. Talang Petai, No. 691, RT 031, RW 005, Kelurahan Plaju Darat, Kecamatan Plaju, Kota Palembang, Sumatera Selatan
3	Maulidya Fazalika	Desa Puput, RT 005, RW 002, Kelurahan Puput, Kecamatan Simpang Katis, Kabupaten Bangka Tengah, Kepulauan Bangka Belitung
4	Randa Yoga Saputra	Dusun Srimulyo Dusun II, RT 000, RW 000, Kelurahan Karya Sakti, Kecamatan Muara Kelingi, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan
5	Najmah, S.KM., M.Ph., Ph.D	Lorong Jaya No. 152, RT 007, RW 002, Kelurahan 13 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu II, Kota Palembang, Sumatera Selatan
6	Asmaripa Ainy, S.Si., M.Kes	Jl. Naskah II Komp. Griya Naskah Lr. Pinang, RT 012, RW 004, Kelurahan Sukarami, Kecamatan Sukarami, Kota Palembang, Sumatera Selatan
7	Ery Erman, S.KM., M.A	Dusun IV No. 31, RT 012, RW 000, Kelurahan Muara Penimbung Ulu, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Dr. Misnaniarti., S.KM., M.KM	Jl. Muhajirin LK. I, RT.001, RW 000. Kelurahan Indralaya Indah, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan
2	Nurul Rahma	Jl. Talang Petai, No. 691, RT 031, RW 005, Kelurahan Plaju Darat, Kecamatan Plaju, Kota Palembang, Sumatera Selatan
3	Maulidya Fazalika	Desa Puput, RT 005, RW 002, Kelurahan Puput, Kecamatan Simpang Katis, Kabupaten Bangka Tengah, Kepulauan Bangka Belitung
4	Randa Yoga Saputra	Dusun Srimulyo Dusun II, RT 000, RW 000, Kelurahan Karya Sakti, Kecamatan Muara Kelingi, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan
5	Najmah, S.KM., M.Ph., Ph.D	Lorong Jaya No. 152, RT 007, RW 002, Kelurahan 13 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu II, Kota Palembang, Sumatera Selatan
6	Asmaripa Ainy, S.Si., M.Kes	Jl. Naskah II Komp. Griya Naskah Lr. Pinang, RT 012, RW 004, Kelurahan Sukarami, Kecamatan Sukarami, Kota Palembang, Sumatera Selatan
7	Ery Erman, S.KM., M.A	Dusun IV No. 31, RT 012, RW 000, Kelurahan Muara Penimbung Ulu, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan



DESA BURAI DAN KEARIFAN LOKALNYA



**Dr. Misnaniarti, S.KM, M.KM., Asmaripa
Ainy, S.Si., M.Kes., Najmah, S.K.M.,
M.P.H, Ph.D., Ery Erman, S.KM., M.A.,
Nurul Rahma, Maulidya Fazalika,
Randa Yoga Saputra**



DESA BURAI

DAN KEARIFAN LOKALNYA

DIRECTING LECTURER:

Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M
Asmaripa Ainy, S.Si., M.Kes



SUPERVISOR:

Najmah, S.K.M., M.P.H, Ph.D.
Ery Erman, S.K.M., M.A

BOOK WRITES:

Nurul Rahma (CEO)
Maulidya Fazalika
Randa Yoga Saputra

GRAPHIC DESIGNER

Nurul Rahma (CEO)
Maulidya Fazalika
Randa Yoga Saputra



Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya
Desa Wisata Ekowisata Burai, Ogan Ilir
2023

CO-AUTHORS

Depi
Fetri Vera Girsang
Fyrdha Aulya Virginia
Helendari
Nazila Safitri
Novia Sri Anda Yani
Nurhayati
Sheila Nabila Aprilia
Shofia
Wahyuna
Anastasya Priscilla A.K
Agustina Aulia Putri
Anggun Kelara
Della Dwi Febriyani
Hanifatus Safana
Zaskia Amirarosa Firdaus
Agustina
Alini Sapitri
Arviana Pridamayanti
Vince Miagoni
Zurriah Ats Tsania Mauw


Revia Najwa
Putri Dwi Rahmadani
Khistian Damayanti
Adventria Howu Howu N
Ririn Artike Cahyani
Afi Alfianti
Liona Ayu Permata Kusuma
Romauli Pangaribuan
Vatma Pratiwi
Syabina
Nurul Shafwa Luthfia
Salsabila Oktarina
Zahra Khairunnisa
Rahma Febrian Nurzahra
Dihni Ramanda Putri
Nahru Salsabil
Sherly Dwi Saputri
Desandra Diva Azzahra
Aini Fauziah

**Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya
Desa Wisata Ekowisata Burai, Ogan Ilir
2023**



KATA PENGANTAR PENULIS

Buku ini ditulis dengan judul “Desa Burai dan Kearifan Lokalnya” bertujuan untuk memberikan gambaran keadaan Desa Burai dan kearifan serta keramahan warga disana kepada para pembaca agar keindahan yang terdapat di Desa Burai tersampaikan kepada mereka. Dengan sekaligus menyajikan potret-potret menarik yang diambil langsung pada saat kegiatan KPI Session 2 di Desa Burai.



Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi banyak orang dan dapat menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung serta berbagi kebahagiaan di Desa Burai.

Indralaya, Juni 2023

Penulis





DAFTAR ISI:

Kata Pengantar Penulis.....iv

Daftar Isi.....v

Definisi Lokasi..... 1

A. Definisi dan Letak..... 1

B. Jarak Tempuh..... 2

C. Letak Geografis..... 2

Karakteristik Desa Burai..... 5

A. Rumah Warna-Warni..... 5

B. Keadaan Lingkungan Sekitar..... 5

**Kondisi Sosial, Ekonomi, Pendidikan dan
Pelayanan Kesehatan Masyarakat Desa Burai**

A. Mata Pencaharian..... 8

B. Usaha-Usaha yang Ada di Desa Burai..... 9

C. Akses Pendidikan..... 11

D. Akses Pelayanan Kesehatan..... 12

Keindahan Desa Burai..... 14

Sikap dan Keramahan Warga..... 17

Karakteristik Responden (Warga Desa Burai)

Sebaran Data Umur Responden 20

Sebaran Data Pendidikan Responden 20

Sebaran Data Pekerjaan Responden 21

Sebaran Data Pendapatan Responden 21





Sebaran Data Tinggi Badan Responden	22
Sebaran Data Berat Badan Responden	22
Sebaran Data Pengetahuan Responden	23
Sebaran Data Pola Asuh Responden	23
Sebaran Data Penyakit Menular Responden	24
Sebaran Data Penyakit Tidak Menular Responden	25

Karakteristik Lingkungan..... 26

Geografi	26
Sosial	28
Teknologi	31
Ekonomi	32
Fisik	34

English Camps Bersama Anak-anak di Desa Burai..... 37



Pencapaian Desa Burai Dalam Prestasi Nasional..... 39

Daftar Pustaka..... vii



DEFINISI LOKASI

A. DEFINISI DAN SEJARAH

Desa Burai adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Desa Burai dikelilingi oleh sungai kelekar dan rawa yang kaya akan flora dan fauna. Nama Desa Burai itu sendiri tidak terlepas dari cerita rakyat yang beredar, tokoh bernama Aulia Umuludin beserta rombongannya menaiki perahu dari (diduga) Palembang melewati aliran sungai, karena Agama Islamnya yang kuat sewaktu dzuhur datang ia memutuskan untuk berlabuh di Burai yang pada waktu itu Burai masih di penuhi hutan. Suatu ketika Aulia Umuludin ini menggunting rambutnya yang sudah memanjang, rambutnya tersebut kemudian di ikat dan diletakkan disekitar pondokan itu. Tiba lah waktu air pasang rambutnya tadi terbawa kealiran sungai dan sampai ke robongan yang telah mendirikan pemukiman, masyarakat pada saat itu percaya jika rambut yang terburai itu merupakan rambut dari pemimpinnya yang sedang berjaga diujung desa. Masyarakat yang tengah mengambil wudhu di sungai melihat rambut tadi terburai di aliran sungai dan diambilnya rambut itu. Jadilah masyarakat menamakan desa itu Desa Burai yang berasal dari rambut yang terburai itu, itulah asal usul dari nama Desa Burai.



Desa Burai Ogan Ilir kini kerap dibicarakan dan jadi salah satu destinasi menarik Sumatera Selatan karena memiliki wajah baru yang lebih segar. Desa dengan penduduk yang sebagian besar merupakan petani dan nelayan itu telah bertransformasi menjadi kampung warna-warni yang indah dan menarik untuk dikunjungi. Desa itu saat ini menjadi Burai Ekowisata atau kerap yang menyebutnya Kampung Warna-Warni Desa Wisata Burai.



DEFINISI LOKASI

B. JARAK TEMPUH



Jarak tempuh untuk pergi ke Desa Burai Ogan Ilir ini yaitu sekitar 1 jam 12 menit jika di tempuh dari Palembang-Desa Burai melewati jalan tol. Jika dari Kampus Indralaya-Desa Burai jarak tempuhnya yaitu 25 menit.

Memiliki jarak tempuh sejauh 61,2 km dengan waktu tempuh 1,5 jam dari Bandar Udara Internasional Sultan Mahmud Badaruddin, Kota Palembang, Sumatera Selatan

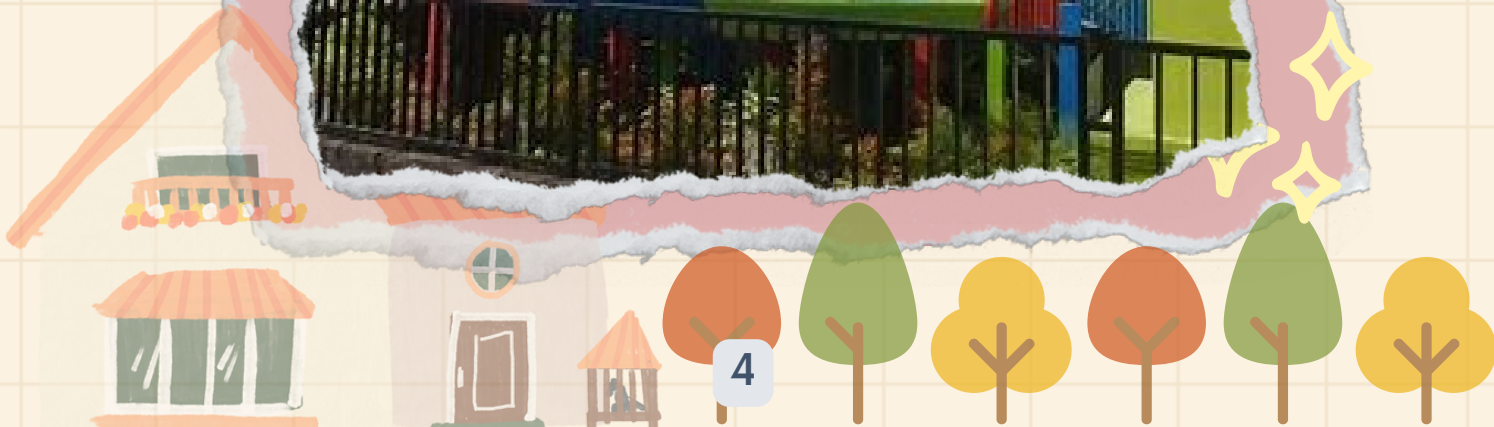
C. LETAK GEOGRAFIS

Desa Burai merupakan 1 dari 21 Desa/Kelurahan yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Tanjung Batu, dengan luas wilayah sekitar 11.000 Ha. Adapun batas-batas wilayah Desa Burai adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Tanjung Baru
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kelurahan Tanjung Batu
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Sentul
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Tanjung Sejaro



DEFINISI LOKASI



KARAKTERISTIK DESA BURAI

A. RUMAH WARNA-WARNI



Desa burai adalah sebuah desa ekowisata yang banyak terdapat rumah warga yang berwarna-warni dan dikelilingi oleh sungai. Setelah memasuki desa burai, ternyata ada beragam jenis bangunan rumah warga. Rumah tersebut masih berbentuk bangunan lama pada umumnya, dimana tidak sepenuhnya di bangun menggunakan bata. Rumah ini merupakan salah satu ciri khas yang ada di desa ekowisata burai, karena rumah yang seperti ini masih terdapat kearifan lokal di dalamnya sehingga menjadi bagian dari daya tarik desa ekowisata burai. Meskipun tradisional tentunya menyimpan sejuta kehangatan dan kebahagiaan di dalam rumah tersebut. Namun, tidak hanya rumah, fasilitas umum di desa Burai juga dicat warna-warni. Bangunan-bangunan yang berwarna-warni tersebut begitu memanjakan mata sehingga menambah keindahan Desa Ekowisata Burai.

Rumah di desa burai sangat unik karena memiliki warna rumah yang beragam. Rumah-rumah sederhana terkesan nyaman dan menyenangkan karena memiliki daya tangkap yang menarik, terlihat indah dan menjunjung tinggi nilai seni. Sudut-sudut kampung dihiasi dengan berbagai warna yang elok dipandang. Warna cerah dan terang sangat memikat perhatian setiap pengunjung. Spot-spot menarik yang bisatemukan saat berkunjung ke desa burai.

B. KEADAAN LINGKUNGAN SEKITAR

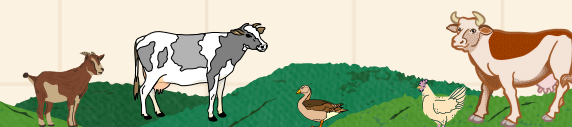


Desa burai masih di kelilingi dengan pepohonan besar hijau dan udara yang asri hidup di di desa bisa dikatakan menyenangkan karena lingkungan yang amat besar belum ada bangunan besar seperti, rumah sakit besar, perhotelan, universitas, dan sebagainya. Ada juga sungai yang masih terlihat bersih yang keberadaannya sangat dimanfaatkan oleh warga desa burai. Udara disana juga masih terbilang sejuk, asri, dan bersih. Masyarakat disana sepertinya memiliki solidaritas kekeluargaan yang tinggi untuk bersama-sama memajukan Desa Burai.





KARAKTERISTIK DESA BURAI



KARAKTERISTIK DESA BURAI



KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA BURAI

A. Mata Pencaharian



Desa burai dulunya adalah desa yang sepi dan terpencil. Nyaris desa ini tak tersentuh oleh pembangunan. Kebanyakan penduduk Desa Burai juga adalah masyarakat pra-sejahtera yang berprofesi sebagai nelayan. Hal itu dikarenakan Desa Burai berada disepanjang pinggir bantaran Sungai Kelekar yang bermuara ke Sungai Musi.

Kebanyakan kaum laki laki yang ada di Desa Burai berprofesi sebagai nelayan. Demi membantu meningkatkan perekonomian puluhan ibu rumah tangga Desa Burai berprofesi sebagai penenun songket. Hal ini dikarenakan apabila suami mereka ada yang meninggal dunia para ibu tersebut masih dapat menghidupi keluarga nya dengan dari hasil menenun songket.



KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA BURAI

B. Usaha-usaha yang ada di desa Burai



Ada beberapa jenis usaha yang bisa kita temui di Desa Burai salah satunya yaitu usaha catering ibu Meli, pada kegiatan kami selama 2 hari di Desa Burai kemarin, kami juga menggunakan jasa catering masak dari ibu Meli, di hari pertama kami memesan snack untuk seluruh tim dan peserta yang hadir, lalu di hari kedua kami memesan makan siang untuk seluruh tim yang kemudian disajikan secara prasmanan di kediaman ibu Meli. Masakan yang dibuat tentu sangat enak walaupun dengan lauk yang sederhana namun rasanya tidak kalah dengan restoran diluar sana dan yang terpenting lauk pauk yang disajikan masih berpedoman dengan pedoman isi piringku. Kami juga khususnya tim bagian konsumsi membantu menyiapkan dan memasak makanan yang kami pesan bersama ibu Meli. Sehingga untuk kebersihan dan keamanan makanannya sudah pasti terjaga dan terkontrol.

Lalu di Desa Burai juga terdapat beberapa usaha warung sembako dan makanan serta warung sayur yang tentunya tidak kalah lengkap dengan toko-toko swadayan di luar sana walaupun letak Desa Burai lumayan jauh dari jalan raya. Selain itu, harga sembako dan sayur yang dipasarkan juga tidak terlalu mahal sehingga masih bisa disinggahi dan dibeli oleh masyarakat yang ada di Desa Burai.



KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA BURAI

B. Usaha-usaha yang ada di desa Burai



Di Desa Burai terdapat banyak UMKM dan juga beberapa kerajinan hasil karya masyarakat yang ada disana. Selain itu, hasil kerajinan seperti hasil tenun, kerajinan anyaman, dan beberapa makanan yang menjadi UMKM didesa ini sangat menarik dan memiliki daya pikat dan daya jual yang tinggi

Tas anyaman juga menjadi salah satu hasil karya buatan tangan masyarakat di desa Burai. Beragam variasi hasil anyaman yang ada, membuat UMKM di desa Burai harus menjadi salah satu UMKM yang dilestarikan.



KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA BURAI

C. Akses Pendidikan di Desa Burai

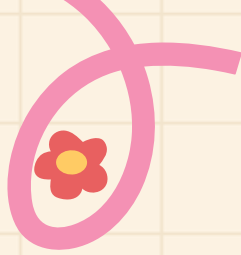


Sekolah Dasar Negeri 02 Tanjung Batu merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD yang berada di Desa Burai. Sekolah Dasar ini menjadi tempat menimba ilmu anak-anak masyarakat dari Desa Burai selama 6 tahun pendidikan. Pembelajaran di SDN 02 ini dilakukan pada sehari penuh. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 5 hari. Sekolah ini pun memiliki akreditasi baik.



Di Desa Burai juga terdapat Yayasan Nurul Ula. Yayasan Nurul Ula Burai sebagai penyelenggara pendidikan yang mengelola tiga jenjang pendidikan, yaitu Madrasah Diniyah (MD), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) yang diharapkan dapat berperan dalam peningkatan sumber daya manusia di Desa Burai yang berkualitas dan berilmu.





KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA BURAI

D. Akses Pelayanan Kesehatan Di Desa Burai



Desa Burai salah satu desa di Kabupaten Ogan Ilir, Desa Burai juga termasuk salah satu desa dengan jumlah stunting yang cukup tinggi, selama dua hari kegiatan yang kami lakukan di desa ini salah satunya penyuluhan dan pengumpulan data mengenai "stunting" dibantu oleh posyandu yang ada di sini, setelah melihat langsung dan berinteraksi kepada ibu dan anak di desa tersebut ternyata anak yang mengalami stunting jumlahnya cukup banyak.



Di Desa Burai juga terdapat Puskesmas Pembantu (PUSTU) sebagai unit dalam melakukan pelayanan kesehatan di Desa Burai, akan tetapi sarana & prasarana serta tenaga kesehatan yang tersedia masih sangat terbatas.





KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA BURAI



KEINDAHAN DESA BURAI

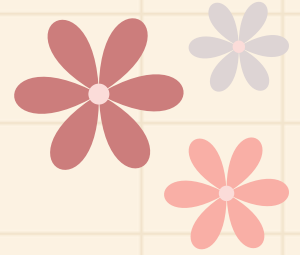


Salah satu pemandangan indah yang ada di Desa Burai. Para wisatawan yang berkunjung dapat menikmati pemandangan ini dengan berkeliling menggunakan perahu dengan pemandu wisatanya.

Penduduk di Desa Burai menempati rumah limas dan rumah panggung yang sudah berumur lebih dari 4 generasi dan masih terawat dengan baik. Rumah yang didirikan tepat dibibir Sungai Burai seringkali menjadikan rumah seperti terapung dan menyatu dengan sungai. Sebagian besar masyarakatnya juga memiliki keahlian dalam menenun kain songket, membuat kemplang dari ikan segar sungai Desa Burai dan kerajinan tangan lainnya.

Kerajinan tangan songket dan purun sering kali menjadi souvenir ketika mendatangi Desa Wisata Burai. Hampir 97 persen warga Desa Burai yang berjumlah 420 kepala keluarga dengan 1.716 jiwa menekuni profesi sebagai penenun songket.





KEINDAHAN DESA BURAI



Kemplang panggang merupakan makanan khas ringan yang ada di desa burai. Cemilan satu ini masih eksis hingga sekarang dan permintaannya terus mengalir setiap hari tanpa putus. Kemplang ini juga menjadi makanan khas yang dapat dinikmati oleh wisatawan dan juga merupakan oleh-oleh dari desa burai.

Pembuatan kemplang panggang ini menggunakan bahan bahan yang mudah didapatkan seperti sagu, ikan gabus, garam dan penyedap rasa. Kemplang panggang ini pembuatannya tanpa bahan pengawet.

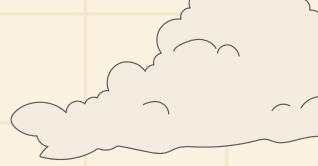


Pemandangan hijau yang di kelilingi pohon karet di Desa Burai menjadi salah satu objek wisata di daerah tersebut, menjadi tempat spot foto,hunting dan lain sebagainya, banyak orang datang berkunjung kesana,hal tersebut di karenakan keindahan pohon karet yang ada di Desa Burai tersebut.





KEINDAHAN DESA BURAI





SIKAP DAN KERAMAHAN WARGA



Sikap masyarakat Desa Burai terhadap kami (mahasiswa IKM Universitas Sriwijaya) sangat antusias dengan adanya kegiatan yang kami lakukan. Para anak-anak juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan English Camps (bermain dan belajar bersama) dan para ibu-ibu juga ikut serta aktif dalam kegiatan posyandu balita. Para kader juga ikut membantu kami dalam rangka penyuluhan kerumah-rumah warga. Keramahan warga Desa Burai membuat kenyamanan kami dalam melakukan kegiatan di desa tersebut.



Anak-anak terlihat antusias dengan kegiatan yang dilakukan. Rangkaian acara diikuti oleh semua orang dengan suasana yang riang. Anak-anak juga tampak mendengarkan apa yang disampaikan oleh kakak-kakak.





SIKAP DAN KERAMAHAN WARGA



Mahasiswa IKM Universitas Sriwijaya disambut dengan baik oleh masyarakat di Desa Burai tersebut. Dapat terlihat dari mereka yang sangat antusias mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Warga juga turut membantu para mahasiswa IKM Universitas Sriwijaya. Jadi, sebagai mahasiswa tidak kesulitan saat melaksanakan kegiatan tersebut.

Keantusiasan para warga atau orangtua dengan kedatangan mahasiswa IKM Universitas Sriwijaya ketika tim lapangan mengajukan beberapa pertanyaan untuk melakukan survei tentang pengetahuan stunting pada anak-anak.

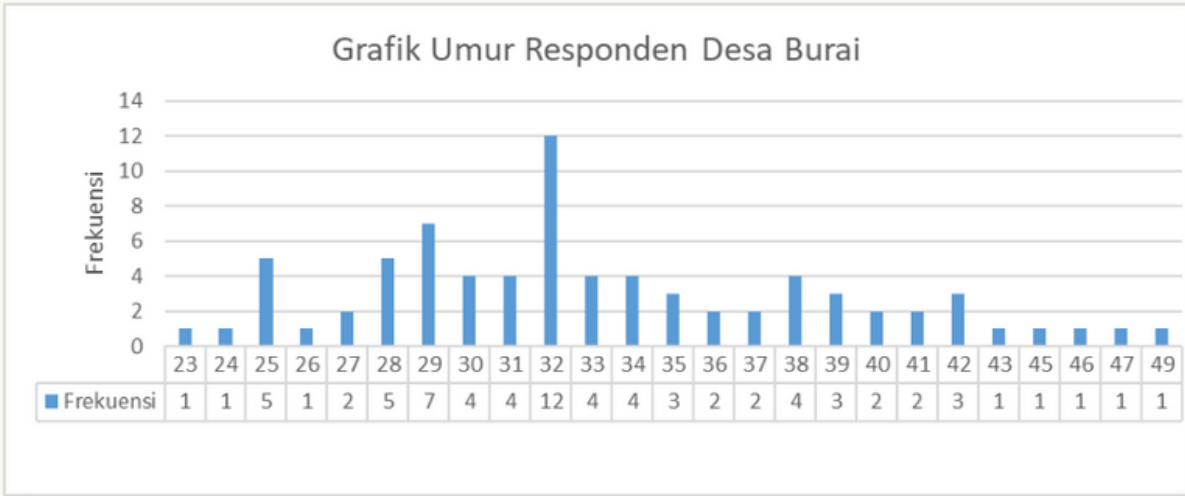


SIKAP DAN KERAMAHAN WARGA



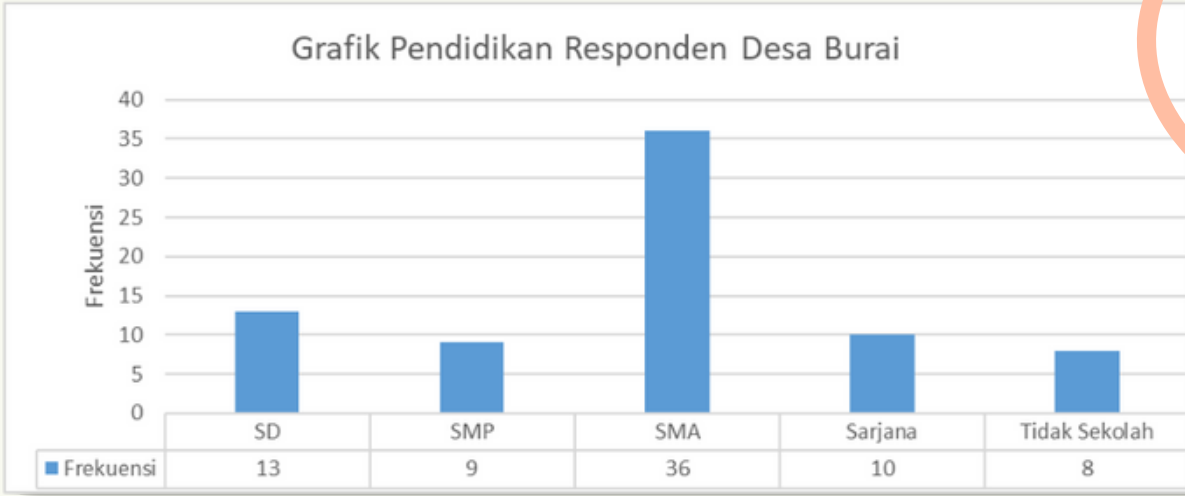
KARAKTERISTIK RESPONDEN (WARGA DESA BURAI)

SEBARAN DATA UMUR RESPONDEN



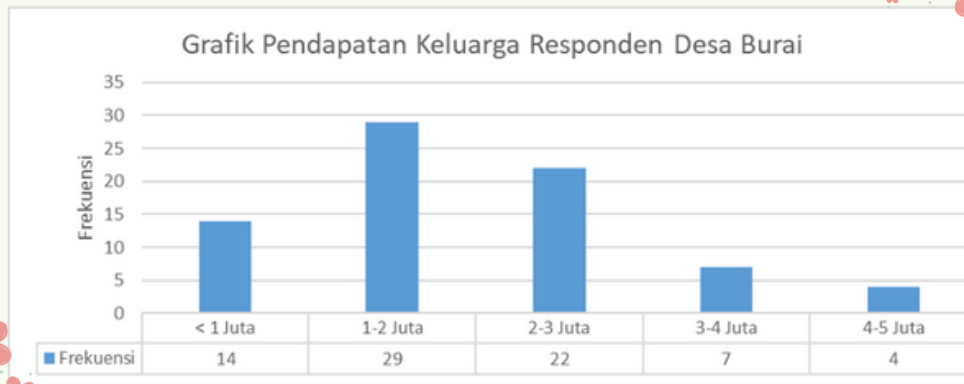
Berdasarkan survei yang telah dilakukan, diketahui umur dengan frekuensi paling banyak yaitu umur 32 tahun, selain itu terdapat umur 29 tahun dengan frekuensi 7, umur 25 dan 28 dengan frekuensi 5, dan umur 30, 31, 33, 34, 38 dengan frekuensi 4, umur 35, 39, dan 42 dengan frekuensi 3, umur 27, 36, 37, 40, dan 41 dengan frekuensi 2, dan umur 23, 24, 26, 43, 45, 46, 47, dan 49 dengan frekuensi paling sedikit yaitu 1.

SEBARAN DATA PENDIDIKAN RESPONDEN



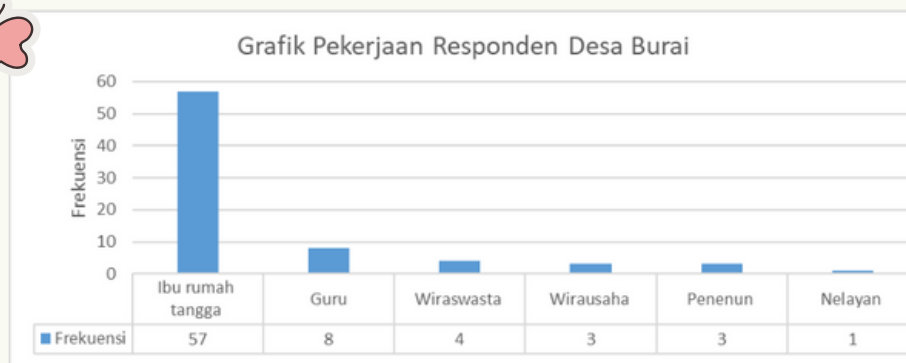
Grafik di atas menunjukkan frekuensi mengenai pendidikan responden yang ada di Desa Burai. Dari 76 responden, responden yang lulus sarjana terdapat 10 orang, responden lulusan SMA sebanyak 36 orang, responden lulusan SMP sebanyak 9 orang, responden lulusan SD sebanyak 13 orang, dan responden yang tidak sekolah sebanyak 8 orang.

SEBARAN DATA PEKERJAAN RESPONDEN



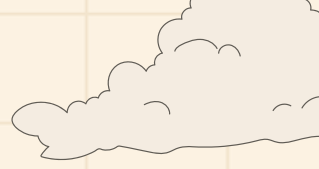
Berdasarkan hasil survei Desa Burai, dapat diketahui bahwasanya profesi responden paling banyak yaitu ibu rumah tangga sebesar 57 responden, kemudian profesi guru sebanyak 8 responden, pada profesi wiraswasta sebesar 4 responden, pada wirausaha sebanyak 3 responden, pada penenun sebanyak 3 responden, dan terakhir pada Nelayan sebanyak 1 responden.

SEBARAN DATA PENDAPATAN RESPONDEN

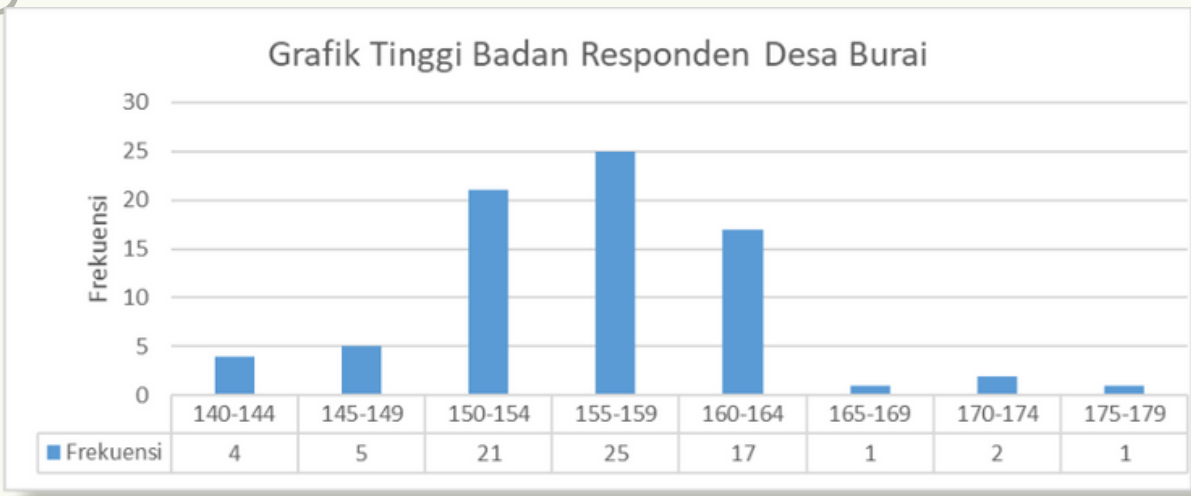


Berdasarkan hasil survei pendapatan keluarga per bulan di Desa Burai, terdapat 14 responden dengan pendapatan < 1 juta per bulan, 29 responden dengan pendapatan 1-2 juta per bulan, 22 responden dengan pendapatan 2-3 juta per bulan, 7 responden dengan pendapatan 3-4 juta per bulan, dan 4 responden dengan pendapatan 4-5 juta per bulan. Maka dari itu, pendapatan keluarga per bulan di Desa Burai paling tinggi sebesar 1-2 juta dengan jumlah responden sebanyak 29 responden.



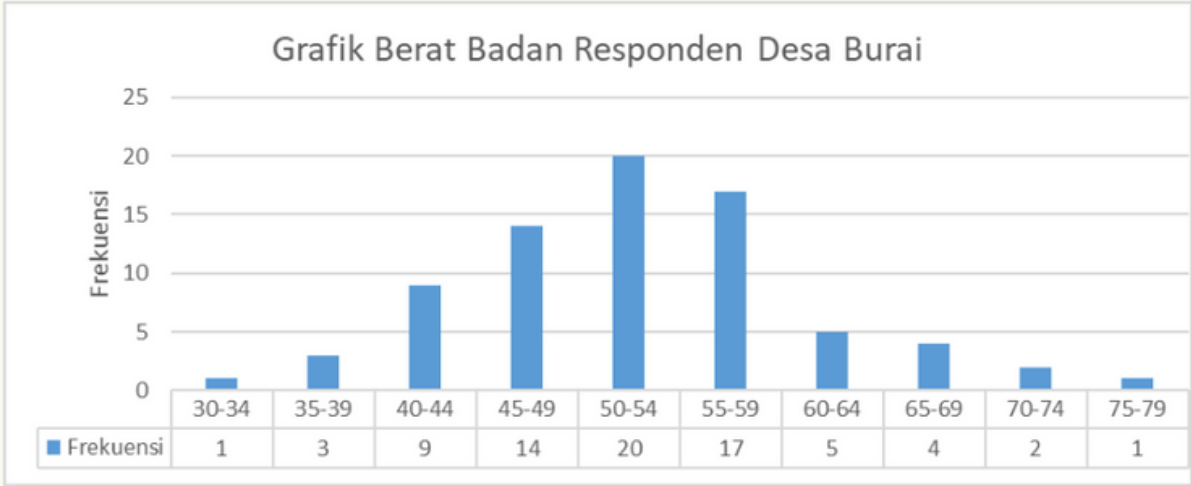


SEBARAN DATA TINGGI BADAN RESPONDEN



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa rata-rata tinggi badan responden adalah 150-159 cm. Dengan 1 responden yang paling tinggi berada di kelas 175-179 cm, dan 1 responden paling rendah di kelas 140-144 cm.

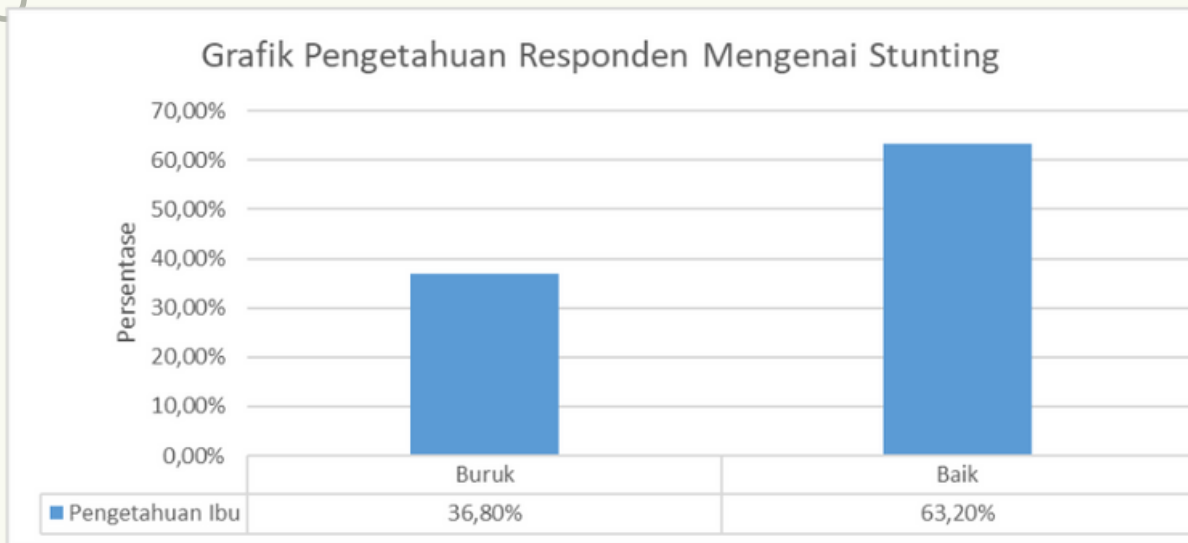
SEBARAN DATA BERAT BADAN RESPONDEN



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa rata-rata berat badan responden adalah 50-54 kg. Dengan 1 responden yang paling berat berada di kelas 75-79 kg, dan yang 1 responden paling ringan di kelas 30-34 kg.

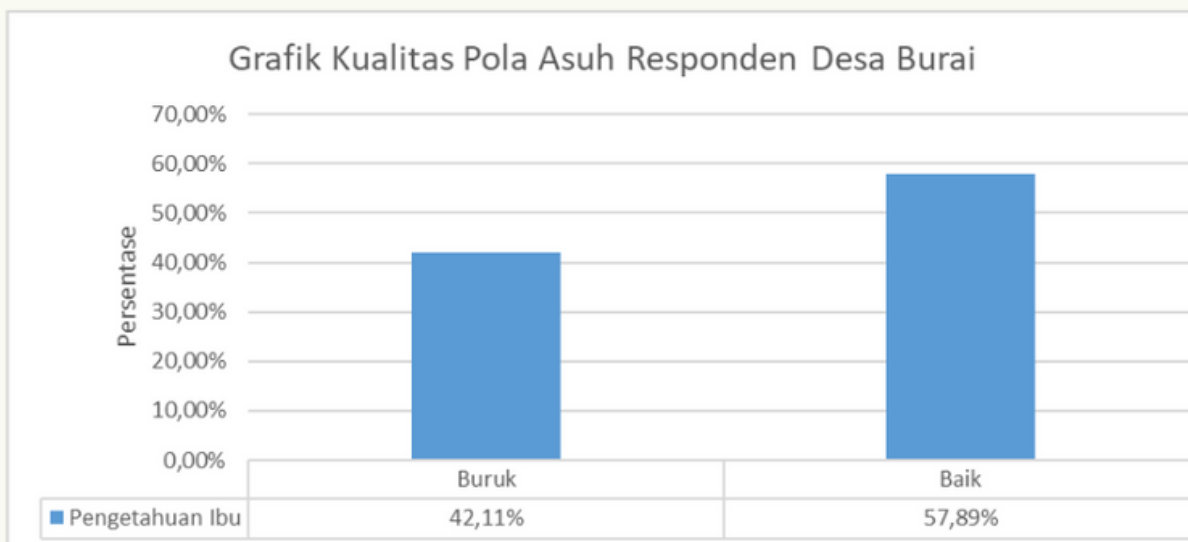


SEBARAN DATA PENGETAHUAN RESPONDEN



Berdasarkan hasil analisa deskriptif diketahui bahwa skoring pengetahuan ibu dengan kategori baik di desa burai lebih banyak dibandingkan dengan kategori buruk. Dengan frekuensi sebesar 48 dan presentase 63,2% artinya lebih dari setengah ibu di desa burai telah memiliki pengetahuan yang baik tentang stunting. Sementara masih ada sebesar 36,8% atau 28 ibu di desa burai yang memiliki pengetahuan buruk tentang stunting.

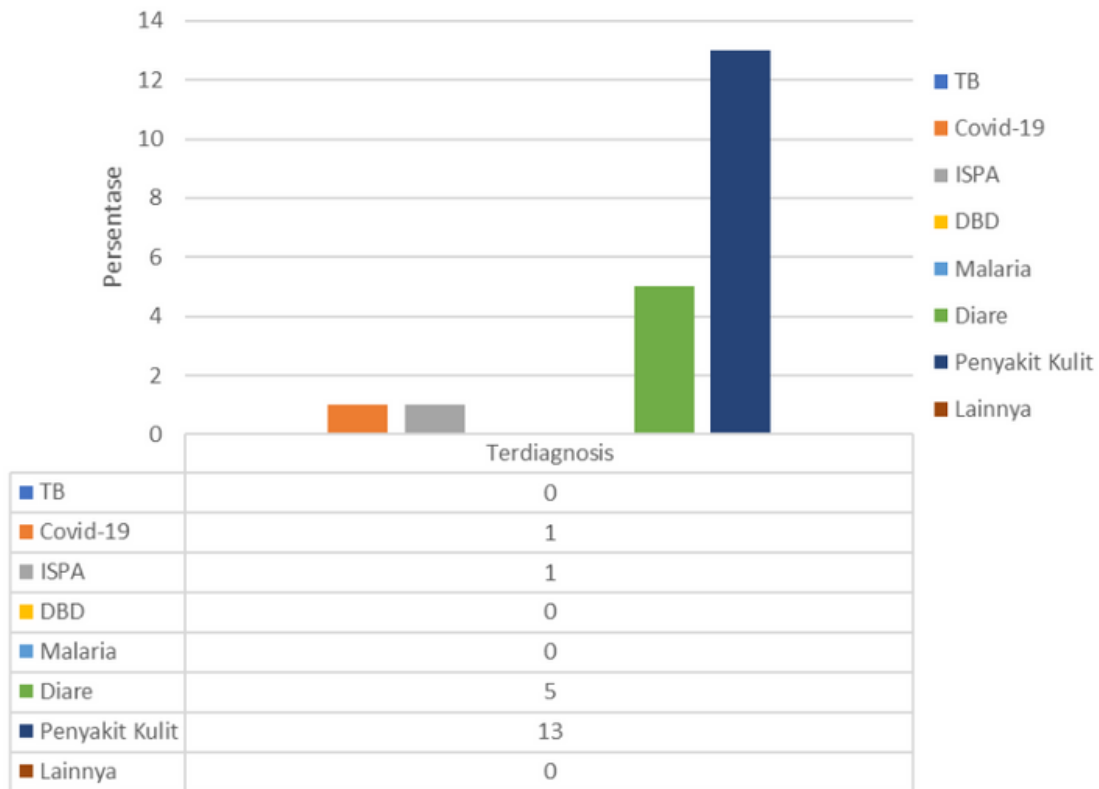
SEBARAN DATA POLA ASUH RESPONDEN



Berdasarkan hasil analisis terdapat Ibu yang mengasuh anaknya dengan buruk sebesar 42,11% dari 32 persentase sedangkan Ibu yang mengasuh anaknya dengan baik terdapat 57,89% dari 44 persentase pola asuh yang di terapkan oleh Ibu.

SEBARAN DATA PENYAKIT MENULAR RESPONDEN

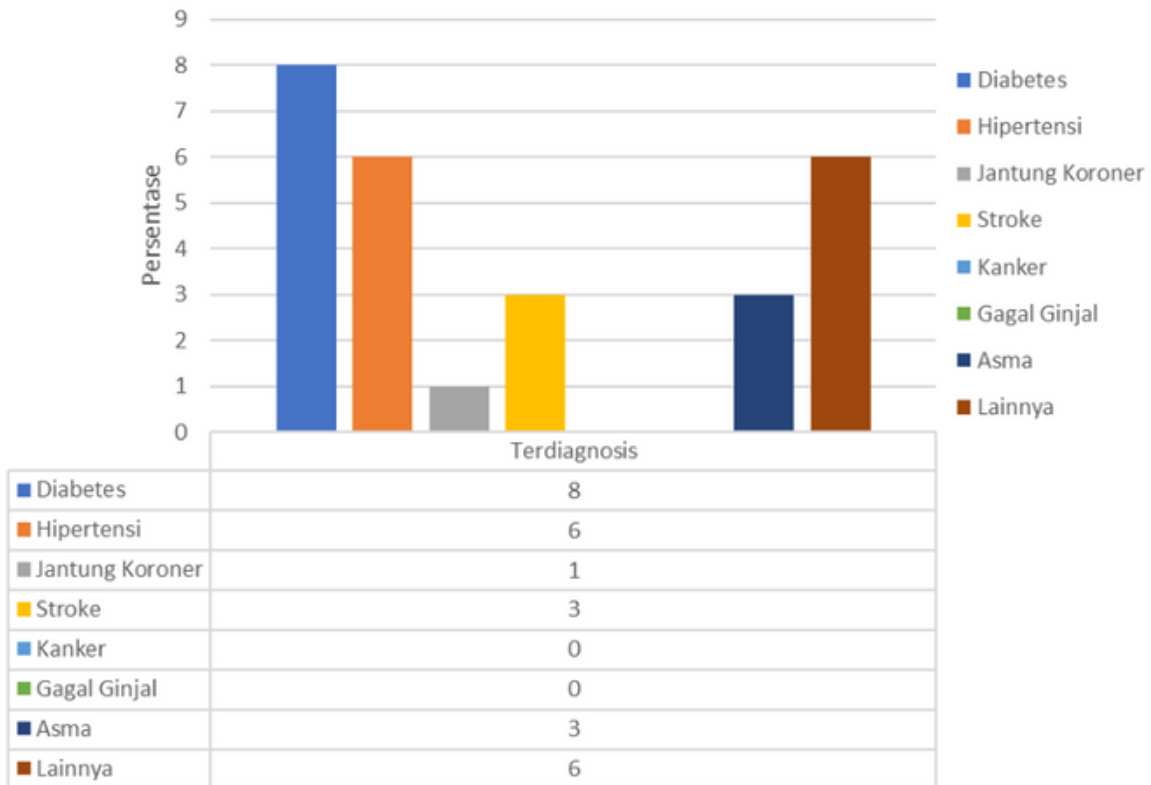
Grafik Penyakit Menular yang dialami Responden Desa Burai



Dari bagan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebanyak 13 responden terdiagnosis mengalami penyakit kulit, 5 responden mengalami penyakit diare, 2 responden yang masing-masing mengalami ISPA dan Covid-19.

SEBARAN DATA PENYAKIT TIDAK MENULAR RESPONDEN

Grafik Penyakit Tidak Menular yang dialami Responden
Desa Burai



Dari bagan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebanyak 8 responden terdiagnosis mengalami diabetes, 6 responden mengalami penyakit hipertensi, 6 responden mengalami penyakit tidak menular lainnya, 3 responden mengalami penyakit stroke, 3 responden mengalami penyakit asma, dan 1 responden mengalami penyakit jantung koroner.

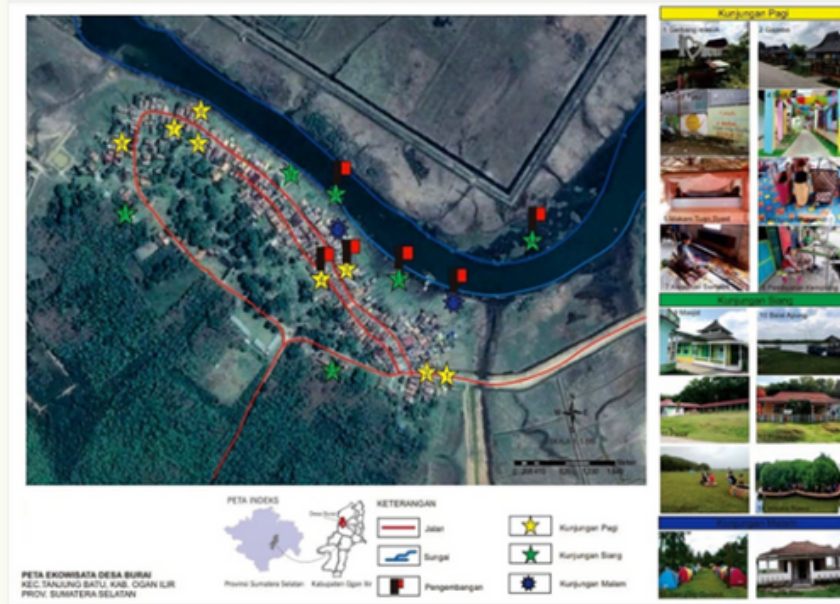
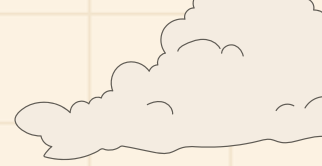
GEOGRAFI



Desa Burai adalah sebuah desa ekowisata yang berada di Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel). Sebelumnya desa burai dikenal sebagai desa yang sepi dan tidak tersentuh pembangunan. Namun kini desa tersebut sudah berkembang dengan tetap mempertahankan potensi alamnya. Desa Burai dikelilingi oleh sungai kelekar dan rawa yang kaya akan flora dan fauna. Desa Burai terletak sekitar 10 km ke arah selatan ibu kota Kecamatan Tanjung Batu.



Desa Burai beriklim tropis sebagaimana desa lainnya yang berada di Indonesia, hal ini memengaruhi pola tanam masyarakat juga memengaruhi mata pecaharian penduduk yang sebagian besar bekerja sebagai nelayan. Desa Burai termasuk wilayah beriklim tropis (Type B), dengan musim kemarau berkisar antara bulan Mei sampai Oktober dan musim hujan berkisar antara bulan November sampai April, temperatur berkisar antara 23°C - 32°C, curah hujan berkisar 2000 - 3000 mm dan hari hujan kurang lebih 100 perhari pertahun.



Desa Burai adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Desa Burai memiliki luas wilayah sekitar 11.000 Ha.

Secara geografis, Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir berbatasan wilayah dengan :

- **Utara** : Desa Tanjung Baru
- **Selatan** : Kelurahan Tanjung Batu
- **Barat** : Desa Sentul
- **Timur** : Desa Tanjung Sejaro

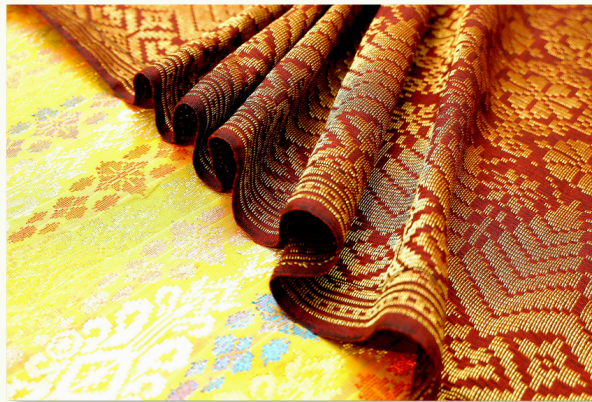


SOSIAL

Desa Burai merupakan desa ekowisata yang terletak di Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Saat berkunjung ke Desa Burai, maka kita akan disuguhkan dengan pemandangan yang sangat indah. Masyarakat di Desa Burai masih sangat menjaga kearifan lokal mereka.

Hal ini terlihat dari masih adanya potensi budaya masyarakat lokal yang ada dan terjaga sampai sekarang, antara lain seperti Rumah Tradisional Burai atau Rumah Bari yang telah berusia 100 tahun lamanya, Tari Bumme, kerajinan yang meliputi songket dan purun, aktivitas pertanian dan perikanan mengingat Desa Burai merupakan desa yang dikelilingi oleh sungai kelekar yang kaya akan flora dan fauna, serta kuliner khas dari olahan ikan sungai seperti pindang dan kemplang khas Desa Burai.

Tenun Songket



Songket merupakan kain tenun tradisional yang berasal dari pulau Sumatera. Kerajinan kain songket biasanya ditenun dengan benang berwarna emas dan perak. Biasanya kain songket dikenakan sebagai pakaian di acara-acara resmi atau acara adat. Salah satu kultur budaya sekaligus atraksi edukasi dan budaya yang dimiliki oleh Desa Burai ini adalah kerajinan tenun kain songket, desa burai memiliki potensi yaitu kerajinan tenun songket seperti Bungo Cino, cantik manis, lepus, dan rakam.

Hampir semua ibu-ibu di sana bisa menenun songket karena sudah menjadi tradisi turun-temurun. Membuat songket memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Desa Burai juga memiliki Motif khas dari songket mereka yaitu motif ikan, perahu, dan aliran sungai. Ada pula Purun warna-warni yang dapat dibawa sebagai buah tangan setelah berwisata di desa wisata ini.



Para pengrajin tenun songket di desa burai juga tak sedikit mengajarkan bagaimana cara membuat tenun songket ini kepada pengunjung ataupun orang yang ingin belajar. Pemasaran kain songket yang dilakukan masyarakat Desa Burai masih dilakukan secara manual yaitu dipasarkan di pameran.

Beberapa daerah di Sumatera juga banyak memesan kain songket hasil produk Desa Burai seperti dari Banyuasin, OKU Timur, PALI, Prabumulih, Lahat, Palembang, Lampung, Jambi hingga Riau.

Rumah tradisional : Rumah Bari/Rumah Limas

Rumah Bari Palembang atau yang sering disebut juga Rumah Adat Limas merupakan salah satu budaya di desa burai yaitu rumah panggung kayu. Bari dalam bahasa Palembang berarti lama atau kuno. Dari segi arsitektur, rumah-rumah kayu itu disebut rumah limas karena bentuk atapnya yang berupa limasan. semua penduduk di Desa Burai menempati rumah limas dan rumah panggung yang sudah berumur lebih dari 4 generasi dan masih terawat dengan baik. Rumah yang didirikan tepat dibibir Sungai Burai seringkali menjadikannya rumah seperti terapung dan menyatu dengan sungai.

Kondisi rumah tradisional di desa burai masih sangat terjaga walaupun rumah tersebut merupakan rumah yang ditempati untuk tinggal masyarakat sehari-hari, rumah tradisional di desa burai memiliki warna-warna yang cerah dan beragam, ini lah yang membedakan rumah-rumah tradisional di desa burai berbeda dengan rumah tradisional di kawasan lainnya, warna warni pada rumah tradisional di desa burai memantulkan keindahan dan keramaian untuk desa burai itu sendiri.

Rumah-rumah dan tempat wisata di sana dicat warna-warni sebagai daya tarik bagi para wisatawan. Tidak hanya rumah, jalan dan jembatan pun dihiasi dengan warna yang cerah. Hal inilah yang membuat Desa Burai menjadi tempat wisata bagi masyarakat setempat maupun masyarakat di luar provinsi Sumatera Selatan.



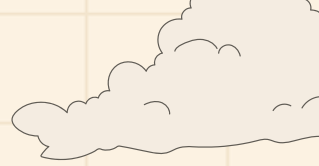


Budaya yang beraneka ragam di Desa Burai tersebut lah yang menciptakan adat istiadat yang kemudian diterapkan oleh masyarakat setempat meskipun tidak ada hukum tertulis yang mengatur penerapan adat istiadat tersebut. Masyarakat setempat bekerja sama menjaga lingkungan mereka dan kebudayaan yang ada agar tidak hilang dan rusak melalui program pengembangan dan pelatihan yang dilakukan dengan melibatkan pemuda desa yang ada di Desa Burai. Program ini meliputi pengembangan kerajinan kain songket agar memiliki nilai jual lebih dan hampir setiap ibu-ibu di Desa Burai bisa menenun songket karena sudah menjadi tradisi turun temurun. Bahkan masyarakat juga diajarkan membuat souvenir untuk dijadikan buat tangan bagi wisatawan yang berkunjung ke Desa Burai ini.

Selama menjalankan program KPI Season 2 di Desa Burai ini, tidak ada hambatan apapun yang kami rasakan karena berkat kerja sama dan antusias warga Desa Burai program ini dapat berjalan lancar hingga selesai. Warga Desa Burai selalu menjaga keramahan, kebersihan, budaya dan keamanan desa sehingga membuat siapapun yang berkunjung merasa aman dan nyaman. Desa Burai dan warganya dari dulu sampai sekarang masih tetap menjaga kearifan lokal, adat, dan norma yang ada serta tetap berinovasi agar kebudayaannya dapat dilestarikan dan dikenal oleh semua orang.

Selain itu, norma sosial di Desa Burai ini masih dapat dirasakan. Masyarakat Desa Burai sangat ramah dan menghargai nilai gotong royong dalam kehidupan mereka. Hal ini dapat dilihat pada saat kami melaksanakan program KPI Season 2 di desa ini. Para warga sangat antusias dalam memberikan informasi kepada warga sekitar untuk turut ikut serta hadir dalam program kegiatan ini. Saat kami tiba di sana pun warga desa membantu kami untuk menyiapkan segala perlengkapan yang akan digunakan. Selain itu, kegiatan masak-masak juga diadakan oleh ibu-ibu setempat untuk memeriahkan kegiatan Kampung Pandai Indralaya Season 2 ini. Dan juga warga Desa Burai ini masih menerapkan solat berjamaah secara rutin di masjid desa tersebut.





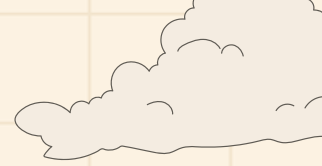
TEKNOLOGI



Di Desa Burai sendiri masyarakat sudah tidak asing dengan HP dan TV, karena di desa Burai sendiri sudah terjangkau teknologi seperti HP dan televisi. Rata-rata setiap orang di desa Burai telah mempunyai handphone dan hampir setiap rumah sudah mempunyai TV. Namun untuk kekuatan sinyal masih belum stabil, di desa Burai hanya jenis kartu tertentu yang memiliki jangkauan sinyal yang kuat, mengingat lokasi desa Burai sendiri yang agak sedikit sulit dijangkau.

Pada tahun 2022 lalu, tim PKM Program studi perairan, Fakultas pertanian, Universitas Sriwijaya membantu upaya pelestarian ikan selincah dengan teknologi pembenihan sistem terkontrol. Teknologi tersebut adalah perangkat alat pemijah ikan selincah. Dimana usaha budidaya ikan merupakan mata pencarian sampingan dari masyarakat di Desa Burai, Kabupaten Ogan Ilir. Ikan yang didapatkan oleh masyarakat Desa Burai saat ini lebih banyak dari hasil penangkapan di sungai, ketimbang budidaya secara mandiri.





EKONOMI



Homestay Desa Burai



Pengerajin Kemplang Desa Burai

Desa Burai terkenal sebagai desa ekowisata dengan keindahan rumah panggung berwarna-warni yang dikelilingi oleh danau. Masyarakat desa Burai memanfaatkan keindahan tersebut dengan membuka homestay atau penginapan bagi pendatang dan pengunjung yang ingin menginap di sana. Hal ini menjadi salah satu mata pencaharian warga desa Burai. Di sektor perdagangan, banyak warga desa Burai yang menjual aneka makanan kecil seperti model, bakso, gorengan, dan lainnya sebagai sumber ekonomi mereka. Selain itu, masyarakat desa Burai juga terkenal dengan makanan khas daerah mereka seperti kemplang dan kue kojo, serta menjual kain tenun dan songket khas Burai.

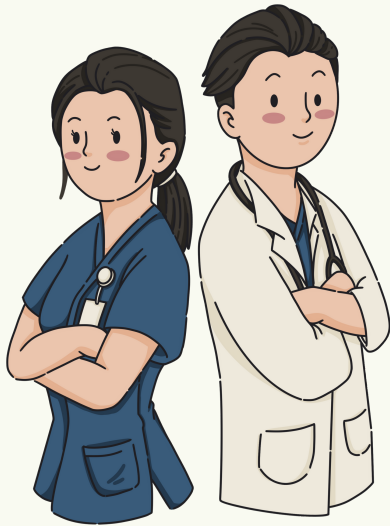
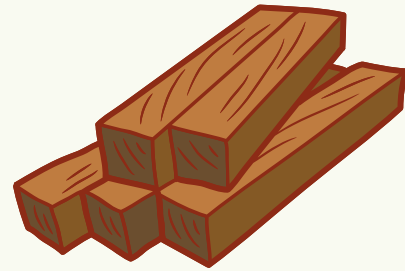
Berdasarkan survei, beberapa warga desa Burai membuka toko baju di kota Palembang pada hari Senin hingga Jumat, dan kembali ke desa Burai pada hari Sabtu dan Minggu. Hal ini menunjukkan adanya keberagaman mata pencaharian dan usaha yang dilakukan oleh masyarakat desa Burai untuk memperoleh penghasilan. Dengan demikian, desa Burai tidak hanya menawarkan keindahan alam yang memukau, tetapi juga memiliki potensi ekonomi yang dapat dikembangkan oleh masyarakat setempat.

Pada bidang peternakan masyarakat di desa Burai bekerja sebagai sebagai peternak sapi dan memanfaatkan kotoran sapi sebagai pupuk tanaman, ada juga yang bekerja sebagai penambak ikan. Di bidang pertanian, tak sedikit masyarakat di desa Burai memiliki pekerjaan dengan memanfaatkan lahan kosong mereka untuk berkebun dan menjual hasil panennya sebagai penjual sayur dan ada masyarakat di desa Burai bekerja sebagai penyadap karet di daerah sana. Melihat dari kondisi desa Burai masyarakat disana ada yang bekerja sebagai nelayan atau pencari ikan dengan menaiki perahu.





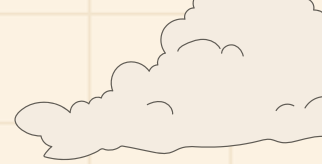
Masyarakat di desa Burai ada beberapa yang memiliki mata pencaharian menjual kayu dari hasil yang ia peroleh dari pohon yang ada disana.



Kemudian masyarakat juga ada yang membuka tambak dan menjadi supir truk pabrik sebagai mata pencahariannya serta ada sebagian masyarakat yang bekerja di dunia kesehatan salah satunya sebagai tenaga kesehatan baik itu di posyandu maupun puskesmas.

Dilihat dari kondisi rumah yang kebanyakan berbahan dasar kayu dan fasilitas perabotan rumah tangga di Desa Burai yang masih tergolong sederhana karena rata-rata masyarakat masih banyak menggunakan sumur sebagai sumber air bahkan masih ada wc cemplung disana, teknologi tidak terlalu berkembang pesat disana namun kemakmuran dan kebersamaan masyarakat patut diteladani karena mereka mempunyai sarana prasarana Balai Desa sebagai tempat mereka menyelesaikan permasalahan yang ada dan mengambil keputusan bersama. Untuk pendidikan desa Burai memiliki sekolah baik itu SD, SMP maupun SMA di daerah yang dekat dengan pemukiman warga dan untuk fasilitas kesehatan di desa Burai terdapat posyandu yang rutin diadakan sebulan sekali.





FISIK



Infrastruktur Di desa burai telah dibangun dengan sangat baik, mulai dari jalan yang sudah bagus, jembatan yang memadai, masjid yang indah, hingga sekolah untuk anak-anak di desa burai. Adapun infrastruktur tambahan di Desa Burai sebagai hal yang mendorong burai menjadi kampung wisata.





Kampung Warna Warni



Seperti yang kita ketahui desa Burai sangat terkenal dengan kampung warna-warni. Di desa wisata ini, wisatawan dapat menikmati pemandangan warna-warni rumah warga juga gazebo yang tersebar di segala penjuru desa. Semua bagian rumah warga di cat dengan warna yang beragam. Dermaga di desa wisata ini pun juga dicat dengan warna beragam, menjadikannya tempat untuk berswafoto yang artistik.

Bahari dengan perahu :





Desa ini terkenal dengan kelokan sungai yang mengelilinginya. Sehingga kita bisa dengan mudah menemukan sungai di desa ini. Keberadaan sungai ini pun dimanfaatkan warga untuk menghasilkan wisata yang bermanfaat. Selain bermanfaat untuk para warga setempat, sungai ini juga bermanfaat untuk para wisatawan. Setelah puas mengelilingi kampung warna-warni kalian bisa segera menuju ke sungai. Disini tersedia perahu-perahu dengan pengemudinya. Kalian bisa menyewa perahu ini dan menikmati pemandangan sepanjang aliran sungai. Jangan lupa bawa kamera dan air minum ya sahabat wisato.

Balai Desa



Di desa burai ini memiliki balai desa yang dapat digunakan dalam semua kegiatan, mulai dari ketika adanya kegiatan maupun tamu, hingga digunakan sebagai tempat untuk melakukan Penyuluhan atau survey dari kampus-kampus. Mereka akan dikumpulkan di balai desa terlebih dahulu sebelum melanjutkan kegiatan yang lainnya. Balai desa ini disewakan jika ada kegiatan seperti Penyuluhan dari kampus-kampus.

Gazebo



Pondok-pondok kecil (gazebo) ini menjadi tempat berkumpul masyarakat sekitar hingga menjadi tempat saling bertukar pikiran. Sejatinya, pos ronda atau gazebo memanglah tempat para warga berkumpul untuk menjaga keamanan suatu daerah. Tentunya untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.



ENGLISH CAMPS

BERSAMA ANAK-ANAK DI DESA BURAI



Anak-anak di Desa Burai adalah anak-anak yang pintar dan aktif. Mereka punya jiwa semangat belajar yang tinggi. Saat kami memaparkan materi, mereka fokus mendengarkan.

Tim English Camps sedang mengajarkan kepada adik – adik Desa Burai mengenai isi yang terdapat di buku My Food My Superpower.



Tim English Camps tengah mengajak adik-adik Desa Burai untuk belajar sambil bermain. Dengan baris dan berjalan seperti kereta, adik-adik desa Burai di ajarkan bahasa inggris mengenai nama-nama benda di lingkungan sekitarnya.



ENGLISH CAMPS BERSAMA ANAK-ANAK DI DESA BURAI



Adik - adik yang sedang mengikuti English Camps yang kegiatannya berlangsung didekat sungai. Ada yang sedang membahas isi buku dan ada juga yang sedang memperagakan yang ada di buku My Food My Superpower.

Adik - adik Desa Burai yang sedang menikmati snack bersama setelah mengikuti acara English Camps.



PENCAPAIAN DESA BURAI DALAM PRESTASI NASIONAL

1



Juara Ke-2 Ekowisata Terpopuler Anugerah
Pesona Indonesia Award 2020



Juara Ke-5 Kategori CHSE sekaligus 50 Desa Wisata
Terbaik Anugerah Desa Wisata Indonesia Kementerian
Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI tahun 2021



PENCAPAIAN DESA BURAI DALAM PRESTASI NASIONAL



Kategori Gold Ajang CSR dan PDB Award
Kementerian Desa Pembangunan Daerah
Tertinggal dan Transmigrasi RI 2022

SOSIAL MEDIA DESA BURAI 🔍

- Facebook : Ekowisata Burai
- Instagram : @desawisata_ekowisataburai
- Website : desaburai.oganilirkab.go.id
- Email : desaburai@gmail.com
- Telpon :
+62 852-6711-7070 (Kepala Desa Burai)
+62 812-7170-6662 (Ketua TP. PKK Desa Burai)



-PROFIL PENULIS-



SUPERVISOR

Nama : Najmah, S.K.M., M.P.H, Ph.D.

NIP : 198307242006042003

Instagram : @najmah.usman.7



Nama : Nurul Rahma

NIM : 10011282227092

Tugas : Book Writers, Design Graphic

Instagram : @nurulrahmaa24



Nama : Maulidya Fazalika

NIM : 10011282227075

Tugas : Book Writers, Design Graphic

Instagram : @azzaayaaa



Nama : Randa Yoga Saputra

NIM : 10011282227105

Tugas : Book Writers, Design Graphic

Instagram : @yoga_art1990

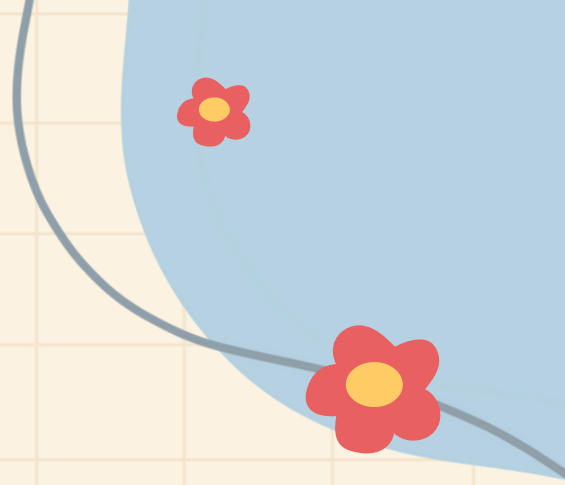




DAFTAR PUSTAKA

- Kumparan. (2019). Desa Burai: Kawasan Kumuh yang Kini Viral Jadi Desa Ekowisata. Diakses 10 April 2023 dari <https://m.kumparan.com/amp/kumparanbisnis/desa-burai-kawasan-kumuh-yang-kini-viral-jadi-desa-ekowisata-1rvrXjUYEkd>
- MAN Nurul Ula Burai. (2017, November 2016). Keadaan Umum Madrasah Aliyah Nurul Ula Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Diakses pada 10 April 2023 dari <http://manurululaburai.blogspot.com/2017/11/sejarah.html?m=1>
- Media Indonesia (2023, April 7). Desa Burai Jadi Destinasi Wisata Andalan Ogan Ilir. Diakses Pada 10 April 2023 dari <https://m.mediaindonesia.com/nusantara/572302/desa-burai-jadi-destinasi-wisata-andalan-ogan-ilir>
- Muhammad Amirudin Aziz. (2019, September 25). Desa Burai: Kawasan Kumuh yang Kini Viral Jadi Desa Ekowisata. kumparan. [accessed 2023 Apr 11]. <https://kumparan.com/kumparanbisnis/desa-burai-kawasan-kumuh-yang-kini-viral-jadi-desa-ekowisata-1rvrXjUYEkd>
- National Geographic Indonesia. (2019, Juni 22). Burai Ekowisata, Kampung Warna-Warni nan Memikat di Ogan Ilir. Diakses 10 April 2023. <https://nationalgeographic.grid.id/read/131761993/burai-ekowisata-kampung-warna-warni-nan-memikat-di-ogan-ilir>
- Oskandar, D. (2022). Tingkatkan Produksi Ikan Selincah di Desa Burai dengan Teknologi Pembenihan Sistim Terkontrol. Palpres. Diakses April 26, 2023, dari <https://palpres.disway.id/read/636852/tingkatkan-produksi-ikan-selincah-di-desa-burai-dengan-teknologi-pembenihan-sistim-terkontrol>
- SD Negeri 02 Tanjung Batu. (2021, Maret 12). Diakses pada 10 April 2023 dari https://data.sekolah-kita.net/sekolah/SD%20NEGERI%2002%20TANJUNG%20BATU_228869
- Tak B. (2018, November 26). Ketika Burai tak Lagi Buram. Suarasumselnewsco.id. Diakses pada 11 April 2023, dari <https://www.suarasumselnews.co.id/ketika-burai-tak-lagi-buram/>





DESA BURAI

DAN KEARIFAN LOKALNYA

